

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sanitasi adalah elemen penting untuk mendukung kesehatan masyarakat. Kondisi sanitasi, seperti sumber air minum, kondisi dan kepemilikan jamban, pengelolaan sampah, dan saluran pembuangan air limbah (SPAL), sangat perlu mendapat perhatian, terutama di lingkungan permukiman, agar tidak menjadi faktor risiko kejadian penyakit berbasis lingkungan (Putri dan Ardinigrum, 2026, Vol. 7, No. 1).

Sarana sanitasi sekolah adalah fasilitas pendukung kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah, mencakup air minum yang cukup, jamban sehat, sarana cuci tangan pakai sabun (CTPS), pengelolaan limbah cair, dan pengelolaan sampah, yang bertujuan untuk mencegah penyakit dan membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat bagi seluruh warga sekolah, (Permenkes, 2023)

Sekolah merupakan salah satu tempat umum yang berfungsi sebagai tempat menimba ilmu dan membentuk nilai kebaikan. Oleh karena itu, sekolah harus menyediakan kenyamanan serta fasilitas yang aman bagi peserta didik. Sarana dan prasarana pendidikan direncanakan dengan mempertimbangkan jumlah peserta didik dan rombongan belajar, jenis dan jumlah ruang, serta keberadaan ruang terbuka hijau untuk mendukung pembelajaran dan fungsi ekologis, dan berada di lingkungan yang nyaman. Sekolah harus berada di lingkungan yang nyaman, aman dari potensi

bahaya, memiliki akses penyelamatan darurat, akses jalan yang layak, Konstruksi bangunan wajib memenuhi ketentuan keselamatan, kesehatan, dan keamanan, meliputi kekuatan struktur dan ketahanan terhadap bencana alam/non alam, penghawaan dan pencahayaan yang baik, ketersediaan air minum dan sanitasi, serta jalur dan penunjuk evakuasi yang jelas. Ruang bangunan sekolah meliputi ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang administrasi, ruang kesehatan, tempat ibadah, area bermain atau olahraga, kantin, dan toilet. (Ristek, 2023)

Data sarana sanitasi sekolah dasar Profil Sanitasi Sekolah Tahun 2020 yaitu sebanyak 20% Sekolah Dasar (SD) di Indonesia yang tidak memiliki sarana air minum dan sebanyak 60% sekolah dasar di Indonesia masih tidak memenuhi syarat dalam ketersediaan jamban. Aspek kebersihan lingkungan sekolah dasar di Indonesia sebanyak 46% sekolah belum memenuhi syarat kebersihan lingkungan, termasuk fasilitas cuci tangan di sekolah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Profil Sanitasi Sekolah Tahun 2024 menyebutkan bahwa di Provinsi Nusa Tenggara Timur, sebanyak 48% sekolah dasar memiliki layanan Water, Sanitation and Hygiene (WASH) dasar, seperti layanan air, sanitasi, dan kebersihan, sedangkan 52% memiliki layanan terbatas atau tidak ada layanan sama sekali.

Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Tarus memiliki 22 sekolah dasar yang berada dalam pengawasannya. Dari hasil praktik kerja Puskesmas di wilayah kerja Puskesmas Tarus tahun 2025 melalui observasi ,

ditemukan masalah pada sarana sanitasi sekolah: jamban yang tidak berfungsi selayaknya. Melalui keterangan beberapa siswa, terkadang mereka membuang air besar sembarangan di area belakang sekolah, sehingga berdampak pada penularan berbagai penyakit seperti diare dan kecacingan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih dalam lagi terhadap sarana/fasilitas sanitasi yang ada pada sekolah-sekolah yang ada di Wilayah kerja Puskesmas Tarus, dengan judul penelitian **“Gambaran Kondisi Sarana Sanitasi Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus Tahun 2026”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran kondisi sarana sanitasi sekolah dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus pada tahun 2026?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui kondisi sarana sanitasi sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Tarus Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui faktor risiko sarana sanitasi air minum di sekolah dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus pada tahun 2026.
- b. Untuk mengetahui kondisi sarana sanitasi jamban sekolah dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus pada tahun 2026.

- c. Untuk mengetahui kondisi sarana sanitasi pembuangan sampah di sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Tarus Tahun 2026.
- d. Untuk mengetahui kondisi sarana sanitasi saluran pembuangan air limbah (SPAL) sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Tarus pada Tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan.

2. Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan menambah kepustakaan dalam mengembangkan ilmu sanitasi sekolah dasar.

3. Bagi pihak sekolah

Dapat melakukan pengawasan terhadap sanitasi di sekolah serta lebih memperhatikan kesehatan lingkungan dan sarana/fasilitas sanitasi yang ada di sekolah.

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup materi

Materi penelitian ini berkaitan dengan mata kuliah sanitasi tempat-tempat umum.

2. Lingkup sasaran

Sasaran penelitian ini adalah sekolah dasar yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas Tarus.

3. Lingkup lokasi

Lokasi penelitian yaitu sekolah dasar yang berada di wilayah kerja Puskesmas Tarus.